



Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Kewirausahaan Sosial melalui Pendekatan Manajemen Bisnis

Amritha Suko Zaqinadevi

*Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional, Malang
Indonesia
amritha.szd@gmail.com*

Received :
01-11-2025

Revised :
11-12-2025

Accepted :
31-12-2025

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama di banyak wilayah permukiman, khususnya pada tingkat rukun tetangga, akibat rendahnya kesadaran masyarakat dan lemahnya tata kelola pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan melalui pendekatan kewirausahaan sosial yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip manajemen bisnis. Kegiatan dilaksanakan di RT 1 RW 4 Desa Junrejo dengan melibatkan warga dan kelompok pengelola sampah setempat sebagai mitra utama. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan, sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah, pelatihan kewirausahaan sosial, pendampingan manajemen bisnis, serta evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dari sumbernya, terbentuknya kelompok pengelola sampah berbasis kewirausahaan sosial, serta meningkatnya literasi manajemen dalam pengelolaan kegiatan dan keuangan sederhana. Selain memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, program ini juga membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sampah yang dikelola secara kolektif. Dengan demikian, pendampingan pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial melalui pendekatan manajemen bisnis terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dan berpotensi untuk direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: *Pengelolaan Sampah; Kewirausahaan Sosial; Manajemen Bisnis*

Abstract

The issue of household waste management remains a major challenge in many residential areas, particularly at the neighborhood level, due to low public awareness and weak community-based waste management systems. This community service activity aims to increase the capacity of the community to manage waste sustainably through a social entrepreneurship approach integrated with business management principles. The activity was carried out in RT 1 RW 4, Junrejo Village, involving residents and local waste management groups as key partners. The implementation methods included problem identification, socialization and education on waste management, social entrepreneurship training, business management assistance, and participatory evaluation. The results of the activity showed an increase in public awareness and participation in sorting waste at the source, the formation of social entrepreneurship-based waste management groups, and increased management literacy in managing simple activities and finances. In addition to having a positive impact on environmental cleanliness, this program also opens up opportunities to increase the economic value of collectively managed waste. Thus, social entrepreneurship-based waste management assistance through a business management approach has proven to be an effective community empowerment strategy and has the potential to be replicated in other areas with similar characteristics.

Keywords: *Waste Management; Social Entrepreneurship; Business Management*



I. PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan tantangan lingkungan global yang berkaitan erat dengan dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, produksi sampah terutama di kawasan perkotaan terus meningkat seiring pesatnya urbanisasi dan pertumbuhan populasi, namun kapasitas pengelolaan sampah yang berkelanjutan masih terbatas (Amalia, 2019; urban households study, 2025). Sampah yang tidak dikelola secara benar dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, penurunan kualitas hidup, serta berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan model pengelolaan sampah yang inovatif dan berkelanjutan menjadi kebutuhan strategis. Pendekatan kewirausahaan sosial menawarkan solusi yang menjembatani tujuan lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kewirausahaan sosial, sebagai bentuk usaha yang tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga dampak sosial, telah diterapkan dalam konteks pengelolaan sampah, misalnya melalui model bank sampah yang mengintegrasikan komunitas, praktik 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan peluang bisnis berkelanjutan (Septiani, Prasetyani, & Hadiwiyono, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan inovatif berbasis Business Model Canvas (BMC) yang dikombinasikan dengan kewirausahaan sosial dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas pengelolaan sampah di komunitas sekolah atau lokal (Wulandari et al., 2025).

Namun, tantangan terbesar adalah membangun kapasitas masyarakat untuk memadukan pendekatan sosial dengan strategi bisnis yang efektif (Zaqinadevi & Nisrinadevi, 2024), sehingga program pengelolaan sampah tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga berkelanjutan secara ekonomi. Studi longitudinal terhadap social enterprises dalam pengelolaan sampah menunjukkan bahwa model bisnis yang berfokus hanya pada pengumpulan tidak cukup untuk mencapai skalabilitas; transformasi ke aktivitas bernilai tambah menjadi kunci keberlanjutan (Scaling Social Impact, 2025). Selain itu, kemampuan manajemen bisnis menjadi elemen penting untuk menjamin stabilitas operasi dan pertumbuhan kewirausahaan sosial dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan manajerial seperti perencanaan usaha, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan adaptasi model bisnis akan menentukan kemampuan kelompok masyarakat mengelola sampah sebagai unit ekonomi sosial yang produktif. Hal ini sejalan dengan perspektif literatur yang menggarisbawahi bahwa integrasi antara tanggung jawab sosial dan praktik bisnis profesional dapat mendorong inovasi kesejahteraan dan adaptasi berkelanjutan di lingkungan komunitas (Entrepreneur & Waste Management studies, 2025). Dalam konteks tersebut, tantangan yang dihadapi masyarakat antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang mekanisme kewirausahaan sosial dalam pengelolaan sampah.
2. Minimnya keterampilan manajemen bisnis yang dapat mendukung keberlanjutan operasional komunitas pengelola sampah.
3. Terbatasnya model pengelolaan sampah yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memberikan nilai ekonomi.
4. Keterbatasan kapasitas organisasi masyarakat dalam merancang model bisnis yang adaptif dan mampu menarik partisipasi luas.

Pendampingan pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial melalui pendekatan manajemen bisnis dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut. Program ini berupaya untuk menguatkan kemampuan teknis dan manajerial komunitas dalam merancang dan mengelola usaha pengelolaan sampah sebagai bentuk enterprise sosial, membantu masyarakat mengembangkan model bisnis berkelanjutan yang efektif dan responsif terhadap tantangan lingkungan dan sosial dan mendorong pelibatan masyarakat luas dalam pengelolaan sampah

yang tidak hanya berorientasi lingkungan tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi pelaku lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi referensi praktik terbaik dalam pengembangan ekonomi sirkular berbasis komunitas dan kewirausahaan sosial, khususnya di wilayah yang menghadapi tantangan sampah sebagai isu lingkungan dan ekonomi secara simultan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan **pendekatan partisipatif dan transformatif**, dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan. Pendekatan yang digunakan mengacu pada prinsip **Community-Based Development (CBD)** dan **social entrepreneurship approach**, yang menekankan kolaborasi antara tim pengabdian dan komunitas sasaran dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong kemandirian, keberlanjutan, dan kepemilikan program oleh masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini mengintegrasikan **pendekatan manajemen bisnis**, meliputi perencanaan usaha, pengelolaan organisasi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan sederhana, guna memastikan bahwa aktivitas pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di RT 1 RW 4 Desa Junrejo, dengan subjek pengabdian berupa kelompok masyarakat pengelola sampah (bank sampah, komunitas lingkungan, atau kelompok swadaya masyarakat). Kriteria pemilihan mitra meliputi memiliki permasalahan nyata terkait pengelolaan sampah rumah tangga, belum optimalnya pengelolaan sampah sebagai kegiatan bernilai ekonomi dan adanya potensi pengembangan kewirausahaan sosial berbasis komunitas..

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui:

- Observasi lapangan terhadap sistem pengelolaan sampah yang telah berjalan.
- Wawancara mendalam dengan pengelola dan anggota komunitas.
- Diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) untuk menggali potensi, kendala, dan kebutuhan masyarakat.

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi eksisting, tingkat pemahaman kewirausahaan sosial, serta kapasitas manajerial masyarakat dalam mengelola sampah.



Gambar 1. Wawancara Guna Analisis Kebutuhan Mitra

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.

2. Perancangan Model Pengelolaan Sampah Berbasis Kewirausahaan Sosial

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian bersama mitra merancang model pengelolaan sampah yang mencakup:



- Alur pengelolaan sampah dari hulu ke hilir.
- Identifikasi produk bernilai tambah (daur ulang, kerajinan, kompos, atau produk kreatif lainnya).
- Penentuan bentuk kewirausahaan sosial yang sesuai dengan karakteristik komunitas.

Perancangan model ini menggunakan pendekatan **Business Model Canvas (BMC)** untuk memetakan aspek nilai sosial, nilai ekonomi, mitra kunci, sumber daya, serta struktur biaya dan pendapatan.

3. Pelatihan Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Sosial

Pelatihan diberikan kepada mitra dalam bentuk workshop dan praktik langsung yang meliputi:

- Konsep dasar kewirausahaan sosial.
- Manajemen organisasi dan pembagian peran.
- Perencanaan usaha dan pengelolaan keuangan sederhana.
- Strategi pemasaran produk hasil pengelolaan sampah.
- Pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi.

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan studi kasus dan simulasi agar mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

4. Pendampingan Implementasi Program

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif dalam penerapan model yang telah dirancang, meliputi:

- Pendampingan operasional pengelolaan sampah.
- Pendampingan produksi dan pengemasan produk.
- Pendampingan pemasaran, baik secara langsung maupun melalui media digital sederhana.
- Penguatan kelembagaan dan tata kelola organisasi komunitas.

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan program.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program melalui:

- Evaluasi proses (partisipasi, pemahaman, dan keterlibatan masyarakat).
- Evaluasi hasil (peningkatan volume sampah terkelola, produk yang dihasilkan, dan nilai ekonomi).
- Evaluasi dampak sosial dan lingkungan.

Instrumen evaluasi meliputi lembar observasi, kuesioner, dan wawancara reflektif dengan mitra.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama **3–6 bulan**, dengan rincian:

Tabel 1. Agenda Kegiatan

BULAN	KEGIATAN
1	Identifikasi masalah dan analisis kebutuhan.
2	Perancangan model dan pelatihan.
3-5	Pendampingan implementasi.
6	Monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial di RT 1 RW 4 Desa Junrejo menunjukkan capaian yang signifikan baik dari aspek teknis pengelolaan sampah maupun dari aspek manajerial dan sosial masyarakat. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola dan warga, serta evaluasi partisipatif selama proses pendampingan berlangsung.



1. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sistem pengelolaan sampah di RT 1 RW 4 Desa Junrejo masih bersifat konvensional, yakni mencampur sampah organik dan anorganik, dengan sebagian besar sampah berakhir di tempat pembuangan akhir. Setelah dilakukan pendampingan, terjadi perubahan perilaku yang cukup nyata, ditandai dengan meningkatnya kesadaran warga dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Sebanyak $\pm 75\%$ rumah tangga sasaran mulai secara konsisten memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dimanfaatkan untuk pembuatan kompos sederhana, sedangkan sampah anorganik bernilai ekonomis (plastik, kertas, dan logam) dikumpulkan dan dikelola secara kolektif oleh kelompok pengelola sampah RT. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan pendampingan langsung mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

2. Terbentuknya Kelompok Pengelola Sampah Berbasis Kewirausahaan Sosial

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok pengelola sampah RT yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki visi kewirausahaan sosial. Kelompok ini berfungsi sebagai unit pengelola yang mengoordinasikan pengumpulan, pengolahan, pencatatan, serta pemasaran hasil olahan sampah. Melalui pendekatan manajemen bisnis, kelompok pengelola dibekali dengan pemahaman dasar tentang perencanaan usaha sederhana, pembagian tugas (job description), pencatatan keuangan, serta strategi pemasaran produk hasil olahan sampah. Produk yang mulai dihasilkan antara lain kompos organik dan kerajinan sederhana dari limbah plastik. Meskipun masih dalam skala kecil, aktivitas ini menunjukkan potensi

ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

3. Peningkatan Literasi Manajemen dan Kewirausahaan Masyarakat

Hasil pendampingan juga terlihat pada peningkatan literasi manajemen masyarakat, khususnya pengelola sampah. Peserta pendampingan mulai memahami pentingnya pencatatan sederhana terkait biaya operasional, hasil penjualan, dan pembagian keuntungan. Selain itu, muncul kesadaran bahwa pengelolaan sampah dapat diposisikan sebagai aktivitas produktif yang bernilai sosial dan ekonomi, bukan sekadar kegiatan sukarela tanpa arah pengembangan. Sebanyak 80% pengelola menyatakan bahwa materi manajemen bisnis yang diberikan membantu mereka memahami cara mengelola kegiatan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan manajemen bisnis dalam program pengabdian mampu memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat di tingkat akar rumput.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial merupakan pendekatan yang relevan dan kontekstual bagi masyarakat di tingkat RT, khususnya di Desa Junrejo. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi dan penguatan kapasitas sosial masyarakat.

1. Relevansi Pendekatan Kewirausahaan Sosial dalam Pengelolaan Sampah

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan kewirausahaan sosial mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat. Ketika pengelolaan sampah diposisikan sebagai aktivitas yang memiliki manfaat ekonomi sekaligus sosial, masyarakat menjadi lebih terlibat secara aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kewirausahaan sosial dapat menjadi



solusi inovatif dalam menjawab permasalahan lingkungan dan sosial secara simultan. Pengalaman di RT 1 RW 4 Desa Junrejo memperlihatkan bahwa insentif ekonomi, meskipun kecil, berperan sebagai pemicu (trigger) bagi perubahan perilaku dan keberlanjutan program. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai peluang usaha berbasis komunitas.

2. Peran Manajemen Bisnis dalam Menjamin Keberlanjutan Program

Pendekatan manajemen bisnis terbukti berkontribusi terhadap keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah. Penerapan fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan membantu kelompok pengelola bekerja secara lebih sistematis. Tanpa pendekatan ini, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat berpotensi berhenti setelah pendampingan selesai. Hasil ini menguatkan argumen bahwa banyak program pengelolaan sampah skala komunitas gagal berkembang bukan karena kurangnya kesadaran lingkungan, melainkan karena lemahnya tata kelola dan manajemen kegiatan. Oleh karena itu, integrasi aspek manajemen bisnis menjadi faktor kunci dalam program pengabdian masyarakat di bidang lingkungan.

3. Implikasi Sosial dan Lingkungan

Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat kohesi sosial antarwarga melalui kerja kolektif dalam pengelolaan sampah. Warga tidak hanya menjadi objek program, tetapi berperan sebagai subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Dari sisi lingkungan, berkurangnya volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir menunjukkan dampak positif terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan permukiman.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial melalui pendekatan

manajemen bisnis di RT 1 RW 3 Desa Junrejo memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial dengan pendekatan manajemen bisnis di RT 1 RW 4 Desa Junrejo telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sasaran. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemilahan sampah sejak dari sumber serta pemanfaatan sampah bernilai ekonomis secara kolektif. Pendekatan kewirausahaan sosial terbukti mampu mengubah paradigma masyarakat terhadap sampah, dari sekadar limbah menjadi sumber daya yang memiliki nilai sosial dan ekonomi. Integrasi pendekatan manajemen bisnis dalam kegiatan pengelolaan sampah berperan penting dalam memperkuat kapasitas kelembagaan kelompok pengelola, khususnya dalam aspek perencanaan kegiatan, pembagian tugas, pencatatan keuangan sederhana, dan pemasaran produk hasil olahan sampah. Hal ini menjadi faktor kunci dalam menjamin keberlanjutan program setelah kegiatan pendampingan selesai. Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas yang didukung oleh prinsip-prinsip kewirausahaan sosial dan manajemen bisnis dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dalam menjawab permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Model pendampingan ini memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain dengan karakteristik sosial yang serupa sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat.



V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada perangkat Desa Junrejo, Ketua RT 1 RW 4, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada tim pengelola sampah RT 1 RW 4 Desa Junrejo atas komitmen dan kerja samanya dalam mengikuti seluruh rangkaian pendampingan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi perguruan tinggi dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan moral maupun fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2019). Pengelolaan sampah perkotaan berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 18 (2) , 123 – 134 .
<https://doi.org/10.14710/jis.18.2.123-134>
- Bocken, N. M. P., Short, S. W., Rana, P., & Evans, S. (2014). A literature and practice review to develop sustainable business model archetypes. *Journal of Cleaner Production*, 65, 42–56.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.11.039>
- Defourny, J., & Nyssens, M. (2017). Fundamentals for an international typology of social enterprise models. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 28(6), 2469–2497.
<https://doi.org/10.1007/s11266-017-9884-7>
- European Commission. (2020). *Social enterprises and the social economy going forward*. Publications Office of the European Union.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN)*.
<https://sipsn.menlhk.go.id>
- Mair, J., & Marti, I. (2006). Social entrepreneurship research: A source of explanation, prediction, and delight. *Journal of World Business*, 41 (1) , 36 – 44 .
<https://doi.org/10.1016/j.jwb.2005.09.002>
- Septiani, E., Prasetyani, E., & Hadiwiyono, V. (2024). Pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial melalui model bank sampah berkelanjutan. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(1), 45–56.
<https://doi.org/10.17358/ijbe.10.1.45>
- United Nations Environment Programme. (2023). *Global waste management outlook 2023*. UNEP.
- Wulandari, S., Nugroho, B. A., & Sari, D. P. (2025). Pengembangan model bisnis pengelolaan sampah berbasis social entrepreneurship menggunakan Business Model Canvas. *Journal of Environmental Management and Sustainability*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.22515/jems.v4i1.414>
- Yunus, M., Moingeon, B., & Lehmann-Ortega, L. (2010). Building social business models: Lessons from the Grameen experience. *Long Range Planning*, 43(2–3), 308–325.
<https://doi.org/10.1016/j.lrp.2009.12.005>
- Zaqinadevi, A. S., Ciptaningtyas, A. W., & Yuniarti, V. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Manajemen Waktu bagi Anak di Rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 24–31. Diambil dari



<https://jpm.stt.web.id/index.php/jpm/article/view/65>

Zaqinadevi, A. S., & Nisrinadevi, C. A.
2024. Identifikasi Fenomena “Ngopi”
Sebagai bentuk Manajemen
Komunikasi Remaja di Malang.
Jurnal STT, Vol 13 No 2, 11 – 18.
<https://jurnal.stt.web.id/index.php/teknik/article/view/242/148>